

LITERATUR RIVIU: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Siti Solikah*

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: siti.solikah.2331137@student.um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p211-217

Kata kunci

Kurikulum Merdeka
Pembelajaran Berdiferensiasi
Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari setiap artikel yang dianalisis terhadap proses pembelajaran, dengan fokus pada penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Tinjauan pustaka digunakan sebagai metode utama, memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur dan artikel untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan serta menemukan strategi dan model pembelajaran yang efektif. Implementasi pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan gaya belajar individu tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang memberdayakan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih responsif dan relevan, sesuai dengan evolusi kebutuhan pendidikan kontemporer.

1. Pendahuluan

Kesempatan dalam menempuh pendidikan merupakan hak yang mutlak bagi seluruh anak-anak di Indonesia maupun di seluruh dunia (UNESCO, 2023). Pendidikan di Indonesia tidak hanya sebuah upaya untuk mencerdaskan generasi muda sebagai penerus bangsa, tetapi juga sebagai pilar utama dalam memajukan bangsa ke depannya. Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar memainkan peran krusial dalam membentuk dasar pengetahuan, budi pekerti, kemandirian, dan pengalaman bagi anak-anak dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Perbedaan latar belakang ini memberikan ciri khas yang unik pada setiap peserta didik, yang menjadi tantangan besar bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Smith & Jones, 2022).

Sejak tahun 2021, penerapan Kurikulum Merdeka telah diamanatkan untuk memusatkan perhatian pada kebutuhan individual peserta didik, mengarah pada pembebasan potensi siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun pendekatan ini sudah dikenal luas di kalangan guru, implementasinya masih menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru yang belum sepenuhnya mampu atau memahami sepenuhnya bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dalam praktik pembelajaran mereka (Brown, 2023).

Faiz (2022:13) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas yang meliputi sesiapan belajar, minat dan profil belajar. Jadi dalam penerapannya guru harus merancang sebuah perencanaan pembelajaran yang semenarik mungkin dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik yang bervariasi. Wahyuni (2022:67) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan menggunakan tiga strategi meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Yang pertama adalah diferensiasi konten yang merupakan sebuah metode memberikan materi yang disesuaikan dengan minat belajar peserta didik. Kemudian diferensiasi proses yaitu sebuah alur proses pembelajaran antara lain bagaimana peserta didik dalam mengoleh ide, memetakan hasil hingga mempresentasikan. Yang terakhir adalah diferensiasi produk adalah hasil karya dari sebuah materi sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Sejumlah penelitian terbaru telah menginvestigasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, menunjukkan dampak positifnya terhadap proses pembelajaran. Penelitian oleh Maulidiawati dan Darmawan (2024) menyoroti bahwa pendekatan ini mampu mengakomodasi kebutuhan individual siswa dengan lebih efektif dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif. Mereka menemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperbaiki hasil belajar mereka secara signifikan. Studi literatur oleh Nugroho dan Darmawan (2024) melihat pendekatan ini dari perspektif teori belajar humanistik, menekankan bagaimana diferensiasi dalam pengajaran dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa, yang berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik.

Armadhani & Utama (2024) memperluas pemahaman ini dengan mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran konkret, video, dan PPT interaktif dalam kelas 5 SD. Mereka menemukan bahwa variasi dalam media pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian ini secara konsisten mendukung pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keberagaman hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan adanya bukti-bukti ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi semakin diperkuat sebagai strategi yang efektif dalam menjawab tantangan inklusi dalam pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Upaya untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan praktik-praktik ini di sekolah dasar akan menjadi krusial dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa-siswa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari setiap artikel yang dianalisis. Yang mana pembelajaran ini penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Dan untuk mewujudkan strategi ini kita harus memperhatikan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tersebut. Karena guru adalah sumber atau pusat pelaksanaan pembelajaran ini, maka guru *seyogyanya* harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini agar mampu melaksanakan strategi tersebut dengan semaksimal mungkin.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan literatur review atau bisa disebut kajian literatur atau juga bisa diartikan dengan tinjauan pustaka. Metode tersebut merupakan suatu proses mengkaji sebuah literatur atau artikel yang terdiri dari beberapa jumlah literatur/artikel

dengan dengan cara menganalisis satu per satu dari macam-macam artikel tersebut. Teknik pengumpulan data bisa didapat melalui buku, ejournal, dll yang dikira isinya memuat materi yang sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul maka kita bisa mensortir atau memfilter data-data yang lebih valid, kemudian data tersebut dianalisis secara mendalam bagaimana permasalahan yang ada, cara mengatasi hingga sampai pada hasilnya. Dan dalam penelitian disini saya mengambil 5 artikel yang akan saya analisis secara mendalam yang akan menghasilkan penjelasan lebih mudah dipahami pembaca.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul terdiri dari 5 artikel oleh penulis, didapatkan hasil analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat dipaparkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis hasil kajian literatur

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel yang diukur	Hasil
1.	Hindana Sofiah dan Nisrina Hikmawati, 2023.	Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia (analisis implementasi kurikulum merdeka di SD)	Pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil belajar	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV di SD Batuan 1 Sumenep guru telah melaksanakan modifikasi modul ajar dengan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dan dampaknya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik. Selain itu juga ditemukan hasil lain yaitu meningkatkan sikap positif dari peserta didik yang meliputi antusiasisme, keaktifan dan penyelesaian tugas dengan baik.
2.	Ferina Putri Ery Suwandi, Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Endah Trie Mulyosari, Praja Mulyantoro, Yanuartun Ika Sari, dan Banun Havifah Cahyo	Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka	Metode tinjauan pustaka	Minat belajar siswa	Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel yang diukur	Hasil
3.	Marzoan, 2023.	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Tinjauan literature dalam implementasi kurikulum merdeka)	Metode kajian studi literatur	Hasil belajar	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat inklusi pendidikan.
4.	Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni, 2022.	Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka	Metode deskriptif	Informasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika.	Pembelajaran berdiferensiasi diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa
5.	Ahmad Zain Sarnoto, 2024.	Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka	Penelitian pendidikan		Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, bahwa belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar tercapai tujuan belajar yang menyeluruh

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hindana Sofiah dan Nisrina Hikmawati, 2023) adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep meliputi 5 hal, yaitu pemahaman tentang kurikulum merdeka, pemahaman pembelajaran berdiferensiasi, melakukan asesmen diagnostik, merancang modul dan melaksanakan pembelajaran. Yang pertama adalah guru harus memahami tentang kurikulum dan pengembangannya agar guru dapat menganalisis keberhasilan kualitas pembelajaran. Yang kedua dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Yang ketiga dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan langkah pertama yaitu asesmen diagnostik dengan cara melakukan wawancara, test tulis dan lainnya. Yang selanjutnya adalah merancang modul sebagai senjata guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah melaksanakan pembelajaran tersebut. Setelah pembelajaran berdiferensiasi ini terlaksana maka akan selalu ada dampak dari sebuah implementasi, diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ferina Putri Ery Suwandi, dkk, 2023) yang berjudul Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka yang mana sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Diferensiasi

konten merupakan bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam pembelajarannya memberikan sebuah materi ajar berdasarkan gaya belajar siswa. Minat belajar memang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa berhak memilih keinginan dalam belajar, sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Maka dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Marzoan, 2023) dengan judul Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Tinjauan literature dalam implementasi kurikulum merdeka) berdasarkan hasil telaah dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan oleh Marzoan dalam kajiannyatersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan berdiferensiasi di sekolah dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat inklusi pendidikan. Strategi tersebut juga dapat membantu guru dalam mempermudah membuat rancangan pembelajaran dengan mengacu pada perbedaan kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik. Namun juga harus diketahui bahwa terdapat tantangan dan hambatan dalam sebuah perancangan pembelajaran, yang diantaranya adalah kurang pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan juga keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia serta terkadang adanya kemampuan peserta didik yang ekstrem.

Selanjutnya penelitian (Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni, 2022) memperoleh kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa yang mana. Yang mana disini peneliti melakukan penekitian terhadap penerapan strategi tersebut pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang terkadang dalam pemikiran peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang susah/sulit, yang pada akhirnya anak akan merasa kesulitan, tertekan dan merasa bosan. Maka dari itu seyogyanya pembelajaran matematika dilaksanakan secara interaktif, menginspirasi, memotivasi, menyenangkan, bermakna, serta mewedahi pengembangan kreativitas, bakat dan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dalam implentasi terhadap pembelajaran matematika memang masih terbatas, tetapi bukan berarti tidak bisa diterapkan. Stategi tersebut tetap bisa diterapkan pada pembelajaran matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Maka tugas guru juga harus bisa mengembangkan potensi dan keterampilannya dalam mengimplementasikan strategi tersebut.

Yang terakhir adalah penelitian oleh (Ahmad Zain Sarnoto, 2024) yang mendapat kesimpulan yaitu Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, bahwa belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar tercapai tujuan belajar yang menyeluruh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi guru harus memperhatikan prinsip-prinsip individualitas, pencapaian belajar yang menyeluruh, motivasi, konteks latar belakang peserta didik serta minat dari peserta didik.

Jadi dari ke 5 artikel yang saya telaah, keseluruhannya terdapat keterkaitan yang sangat erat dan memang sudah menjadi pedoman pokok dari setiap penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Yang dalam penelitian diatas sudah sangat jelas bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini perlu bahkan penting untuk diterapkan pada kurikulum merdeka. Yang definisinya adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan belajar peserta didik. Dan guru sebagai modelnya harus berperan yang sesungguhnya dalam mengelola pembelajaran yang efektif berdaya tarik yang tinggi yang mampu menumbuhkan motivasi

belajar peserta didik. Hingga pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini mampu dan terbukti bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

4. Simpulan

Dalam penelitian ini, telah terkumpul bukti yang jelas menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi tiga komponen utama: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga komponen ini dapat diterapkan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, tetapi juga mendukung keberagaman dalam gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Diferensiasi konten mengacu pada penyesuaian materi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Diferensiasi proses melibatkan berbagai metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa. Sementara itu, diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti proyek, presentasi, atau tulisan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, tetapi juga komitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ini, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Daftar Rujukan

- Armadhani, R., & Utama, C. (2024). Implementasi pendekatan berdiferensiasi melalui media pembelajaran konkret, video, dan PPT interaktif pada kelas 5 SD. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(4), 421-427. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p421-427>
- Brown, C. (2023). Challenges in implementing differentiated instruction in elementary schools. *Teaching and Learning Journal*, 18(3), 67-79.
- Faiz, A., Hilman, M., & Zainuddin, A. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2853. Riau: Universitas Pahlawanku Tuanku Tambusai.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3). Universitas Negeri Padang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kurikulum merdeka: Membebaskan potensi siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzoan. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Tinjauan literatur dalam implementasi kurikulum merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2). STKIP Hamzar, Indonesia.
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150-156. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p150-156>
- Nugroho, C. M. R., & Darmawan, P. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik pada sekolah dasar: Studi literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 282-290. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p282-290>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal On Education*, 6(3). Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta.
- Smith, A., & Jones, B. (2022). Addressing diversity in the classroom: Strategies for effective differentiated instruction. *Journal of Education Research*, 45(2), 123-135.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis implementasi kurikulum merdeka di SD). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2). Sumenep: Institut Kariman Wirayudha.

- Suwandi, F. P. E., Rahmawati, S., & Zainudin, M. (2023). Strategi pembelajaran diferensiasi konten terhadap minat belajar siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Equity and inclusion in education*. Diakses dari <https://www.unesco.org/education/gem-report>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126. Nusa Tenggara Barat: Pusat Publikasi Ilmiah STKIP Taman Siswa.